



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11822-11837

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Ecih¹, Andri Syaputra²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹ ecihvagella12@gmail.com, ² Dosen00987@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, suku bunga, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 22 perusahaan dengan total 110 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji pemilihan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan, suku bunga, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, kinerja keuangan yang diprosikan dengan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham. Sementara itu, kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 31,4%, sedangkan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dan kondisi makroekonomi, khususnya suku bunga, dalam mengambil keputusan investasi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Suku Bunga, Kebijakan Dividen, Harga Saham

1. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan pasar modal yang terus berkembang pesat. Meningkatnya minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi, salah satunya adalah adanya variasi harga saham dan infansi. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pusat aktivitas transaksi saham yang mencerminkan kondisi perekonomian nasional.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling diminati oleh masyarakat atau investor untuk berinvestasi di pasar modal. Berinvestasi dengan saham adalah cara efektif untuk investasi jangka panjang, sementara dari selisih harga jual dan harga beli investor mendapat *capital gain*. Dengan berinvestasi di saham artinya investor mempunyai hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Sebelum membeli saham biasanya para investor akan memperhitungkan harga saham yang ditawarkan pasar modal. Harga saham berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi, Di saat harga saham menurun maka investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Harga saham merupakan harga per lembar saham perusahaan yang di terbitkan pada bursa, harga saham menjadi faktor yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menambahkan modal pada emiten, karena harga suatu saham merupakan gambaran kinerja emiten tersebut. (Armelia, 2023)

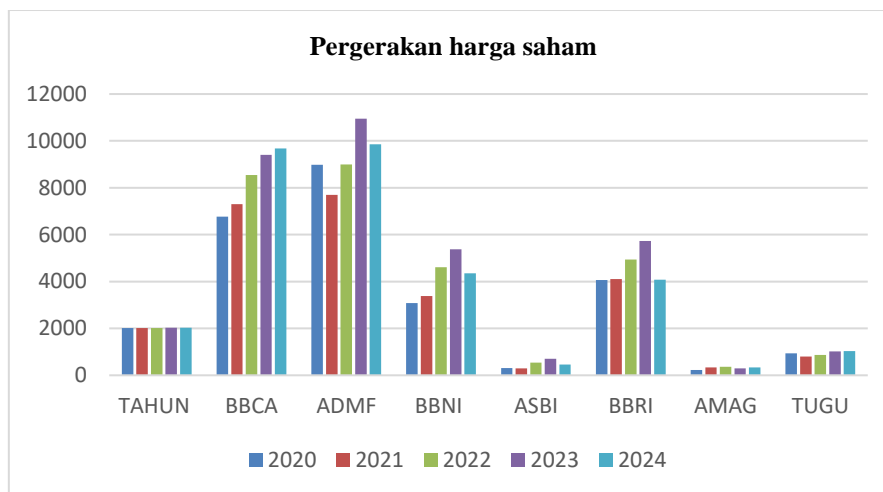
“berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang dirilis pada 17 januari 2025, tercatat jumlah investor di pasar modal indonesia melonjak naik 22,19% hingga akhir Desember 2024 yaitu berjumlah 14,87 investor, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 12,03 juta investor. Terutama di jumlah investor saham dan surat berharga lainnya meroket hingga 21,42% yang mana mencapai 6,38 juta Single Investor

Identification (SID), dibandingkan Desember tahun 2023 yang sebanyak 5,25 juta investor. Selama 3 tahun terakhir ini dari tahun 2021 yang sejumlah 3,45 juta SID, maka jumlah investor saham dan surat berharga lainnya melompati hampir 2 kali lipat (<https://www.bareksa.com>).

IHSG pada pertengahan Maret 2024, cenderung berbalik arah di hari-hari berikutnya. Pada 19 Juni 2024, IHSG mencetak rekor terdahunya dalam setahun atau sejak awal November 2023 di level psikologi 6.700 tepatnya di 6.726,92. IHSG yang ambruk ke level 6.700-an terjadi karena pada saat itu bank sentral Jepang (Bank of Japan/BOJ) secara tiba-tiba menaikkan suku bunga acuannya pada Juli 2024. Setelah gejolak tersebut, IHSG kemudian berhasil bangkit dan terus mencetak rekor. Puncaknya pada perdagangan 21 Agustus yang berhasil menyentuh level psikologis 7.500. Peningkatan ini termasuk signifikan meskipun perekonomian global menghadapi tantangan, termasuk ketidakpastian suku bunga dan kondisi geopolitik. <https://www.cnbcindonesia.com>

Fenomena naik turunnya harga saham menjadi salah satu isu yang booming di awal tahun 2025 ini terutama di dalam dunia investasi, khususnya pada perusahaan sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham yang fluktuatif mencerminkan dinamika kondisi internal perusahaan dan pengaruh faktor eksternal seperti suku bunga dan kebijakan ekonomi. Pada periode 2020 hingga 2024, sejumlah bank mengalami tren harga saham yang berbeda-beda ada yang menunjukkan konsisten, sementara yang lain mengalami penurunan atau fluktuasi signifikan.

Guna menggambarkan kondisi tersebut secara visual, berikut disajikan grafik harga saham beberapa perusahaan keuangan konvensional yang telah terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. Pergerakan harga saham tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1 grafik tersebut menggambarkan perkembangan harga saham beberapa perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, yaitu BBKA, ADMF, BBNI, ASBI, BBRI, AMAG, dan TUGU. Secara umum, harga saham masing-masing perusahaan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun, yang mencerminkan dinamika kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, serta respons investor terhadap informasi yang berkembang di pasar modal.

Emiten dengan kapitalisasi besar seperti BBKA dan BBRI cenderung memiliki harga saham yang relatif lebih tinggi dibandingkan emiten lainnya. BBKA menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten dari tahun 2020 hingga 2023 sebelum mengalami sedikit penyesuaian pada tahun 2024. Demikian pula BBRI yang mengalami kenaikan hingga tahun 2023 dan relatif stabil pada tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan tingkat kepercayaan investor yang kuat terhadap fundamental dan prospek kedua perusahaan tersebut.

Sementara itu, ADMF dan BBNI juga menunjukkan pergerakan yang cenderung meningkat hingga tahun 2023, kemudian mengalami sedikit koreksi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya respons pasar terhadap harga perubahan kondisi ekonomi maupun faktor internal perusahaan.

Emiten dengan harga saham yang relatif lebih rendah seperti ASBI, AMAG, dan TUGU menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam dengan nilai nominal yang jauh di bawah emiten perbankan besar. Pergerakan yang lebih

fluktuatif tersebut dapat mencerminkan perbedaan skala usaha, tingkat profitabilitas, likuiditas saham, serta persepsi risiko investor terhadap masing-masing perusahaan.

Kegiatan perekonomian di Indonesia sub-sektor keuangan memiliki peran penting di pasar modal, mengingat fungsinya sebagai perantara keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan kredit dan pembiayaan kepada berbagai sektor usaha. Sub-sektor ini mencakup lembaga perbankan, perusahaan pembiayaan, asuransi, serta lembaga jasa keuangan lainnya yang berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data, Pertumbuhan kredit (bank umum) mencapai 10,85% year-one-year (yoy) pada triwulan III 2024, yang menunjukkan peningkatan di bandingkan dengan 8,96% pada periode yang sama di tahun sebelumnya (<https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2025-01-17>). Data tersebut mengindikasikan bahwa sub-sektor keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Dengan fungsi intermediasi yang dijalankan, sub-sektor keuangan tidak hanya mendukung perputaran dana dalam perekonomian, tetapi juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas dan prospek pasar modal di Indonesia.

Era kompetitif saat ini, perusahaan perbankan dituntut untuk melakukan ekspansi dan inovasi dalam produk serta lainnya. Untuk melakukannya, diperlukan modal atau pendanaan yang memadai, yang umumnya diperoleh dari pemilik modal melalui pasar modal. Oleh karena itu, para investor akan sangat berhati-hati sebelum menanamkan modalnya. Mereka akan terlebih dahulu mengevaluasi apakah dana yang ditanamkan mampu menghasilkan capital gain serta dividen tahunan yang menguntungkan.

Selain itu, badan pusat statistik (BPS) sektor perbankan juga ikut berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional yang mana pada kuartal II tahun 2020, sektor perbankan menyumbang Rp 94,66 triliun atau sekitar 2,56% dari total PDB nasional sebesar Rp 3.687,68 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Meskipun mengalami penurunan di saat itu, sektor perbankan tetap menjadi tulang punggung dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun menghadapi tekanan selama beberapa tahun terakhir, sub-sektor keuangan Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan aset perbankan dan peningkatan penyaluran kredit di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian sub-sektor keuangan tetap menjadi salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia.

Salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Lumintasari (2022) Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan yang terdapat dalam solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rasio Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja tersebut adalah rasio profitabilitas, khususnya Net Profit Margin (NPM). Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan kepercayaan investor tersebut pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.

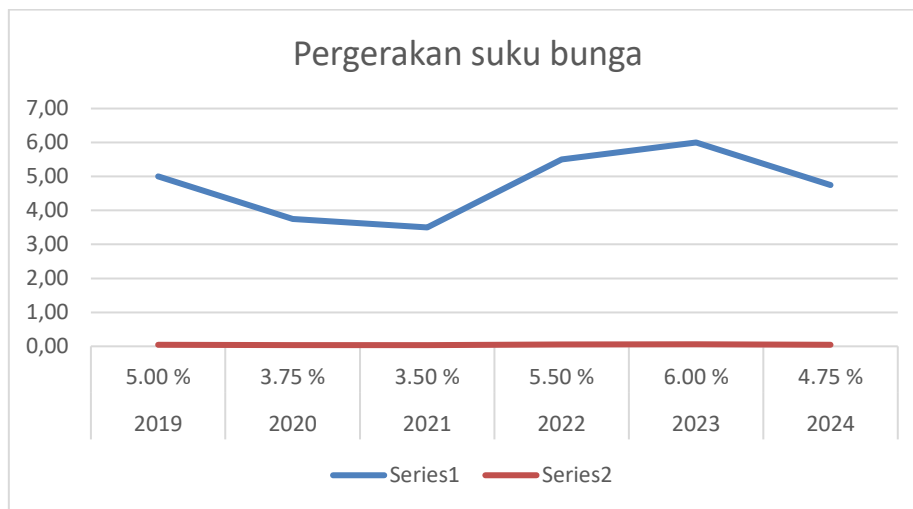
Menurut Indawati (2021) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan itu sendiri, dan yakin akan berkembang.

Indikator selanjutnya yang menjadi pertimbangan apakah akan melakukan investasi atau tidak adalah suku bunga. Menurut Moorcy, dkk (2021) hal ini menunjukkan betapa pentingnya perusahaan dalam memahami dan mengelola risiko yang timbul akibat perubahan suku bunga dalam kegiatan operasionalnya. Kenaikan suku bunga akan berdampak pada meningkatnya biaya pinjaman, sehingga beban bunga perusahaan pun ikut naik, yang pada akhirnya dapat mengurangi kas yang tersedia untuk kebutuhan operasional, investasi, maupun ekspansi usaha. Namun demikian, secara umum kebijakan penetapan suku bunga oleh pemerintah memiliki peran strategis, terutama dalam mengendalikan inflasi serta mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Menurut Moorcy, dkk (2021) suku bunga adalah jumlah yang di bayarkan atas peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam presentase. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate merupakan acuan suku bunga baru yang memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan suku bunga pasar uang. Instrumen ini bersifat transaksional, diperdagangkan di pasar dan berperan dalam memper dalam pasar keuangan, khususnya melalui

penggunaan instrumen repo. BI 7-Day (Reverse) Repo rate di jadikan suku bunga kebijakan karena mampu memberikan pengaruh cepat terhadap pasar uang, sektor perbankan, dan kegiatan ekonomi ril.

Menurut Moorcy, dkk (2021) Suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi yang secara konsisten menjadi fokus pengamatan karena dampaknya yang signifikan terhadap pasar keuangan. Perubahan suku bunga Bank Indonesia berimplikasi langsung terhadap pergerakan harga saham, baik di pasar sekunder maupun dalam aktivitas perdagangan harian, yang dapat mengalami fluktuasi berupa kenaikan maupun penurunan. Peningkatan suku bunga cenderung menambah beban biaya perusahaan (emiten), yang secara bertahap dapat menurunkan valuasi saham. Kondisi ini juga berpotensi mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke instrumen pasar uang atau menempatkan dalam tabungan dan deposito, yang menawarkan tingkat pengembalian relatif lebih tinggi. Untuk memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia, berikut disajikan grafik BI 7-Day (reverse) Repo Rate selama periode 2019-2024.



Sumber : <https://www.bi.go.id>

Gambar 2. Pergerakan Suku bunga tahun 2020-2024

Selain kinerja keuangan dan suku bunga, faktor lain juga memengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Diantara beberapa faktor tersebut terdapat faktor yang sangat penting dalam meningkatkan harga saham, yaitu kebijakan dividen. Bahwa harga dari suatu saham emiten akan semakin meningkat jika dividen yang dibagikan pihak manajemen kepada investor semakin tinggi (positif) jika di dibandingkan dengan perolehan dividen investor pada periode waktu sebelumnya (Sjahrudin dkk., 2023).

Selain itu, kebijakan dividen juga merupakan salah satu informasi keuangan yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kondisi perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten umumnya dipersepsikan memiliki kinerja keuangan yang stabil dan kemampuan pengelolaan arus kas yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, perusahaan juga dapat memilih untuk menahan laba, terutama pada saat melakukan ekspansi usaha, guna mendukung pertumbuhan jangka panjang. Meskipun kebijakan tersebut mengurangi dividen yang dibagikan adanya prospek dan strategi pengembangan perusahaan di masa depan. (Dila Angraini, 2025)

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan, suku bunga dan kebijakan dividen terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis akan dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis **Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji teori secara objektif melalui analisis hubungan antar variabel dengan data numerik yang diolah secara sistematis (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas berupa kinerja keuangan (NPM), suku bunga, dan kebijakan dividen (DPR) terhadap variabel terikat yaitu harga saham, baik secara parsial maupun simultan.

2.2 Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, yang menunjukkan nilai pasar dari suatu saham perusahaan pada waktu tertentu. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan. Data harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Kinerja Keuangan

Rahayu & Yani (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemegang modal melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, serta bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dibandingkan yang tersaji dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproses dengan Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap penjualan (Manulang dkk., 2021). NPM digunakan karena merupakan indikator yang umum dalam menilai profitabilitas perusahaan, dimana semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Suku Bunga

Suku bunga merupakan variabel penting yang memengaruhi biaya modal perusahaan serta perilaku investor di pasar modal. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan beban bunga perusahaan dan mendorong investor beralih ke instrumen berisiko rendah, sedangkan penurunan suku bunga cenderung meningkatkan minat investasi pada saham (Moorcy, dkk. 2021). Oleh karena itu, suku bunga digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, dengan acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan kepemilikannya (Febriyanti, 2023)). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu perbandingan antara dividen dengan laba yang digunakan untuk menilai besarnya laba yang dibagikan kepada investor serta sebagai dasar dalam mengestimasi pembagian dividen di masa mendatang (Lumopa dkk., 2023).

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi sasaran penelitian dan dasar penarikan kesimpulan (Leavy, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan pemilihan sektor didasarkan pada relevansi penelitian dan ketersediaan data.

2.4 Sampel

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait kinerja keuangan, suku bunga, kebijakan dividen dan harga saham. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian.

Tabel 1. Kriteria Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2024	6	100
2	Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses publik selama periode penelitian	4	96
3	Perusahaan yang bergerak di sektor konvensional dan bukan sektor keuangan syariah	4	93
4	Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian secara berturut turut	71	23
5	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel lengkap	1	22
Total Sampel Penelitian			22
Periode Penelitian 2019-2024			5
Total Data Observasi = Sampel X Periode Penelitian			110

Sumber : data diolah, 2026

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2542.760	0.213455	495.0000	0.552364
Median	1240.000	0.190000	550.0000	0.500000
Maximum	10950.00	0.580000	600.0000	2.330000
Minimum	169.5000	0.010000	350.0000	0.120000
Std. Dev.	2690.030	0.134263	110.5034	0.312383
Skewness	1.310584	0.693281	-0.344853	2.382081
Kurtosis	3.785708	2.848206	1.231695	12.74206
Jarque-Bera	34.31933	8.917317	16.51191	539.0229
Probability	0.000000	0.011578	0.000260	0.000000
Sum	279703.6	23.48000	54450.00	60.76000
Sum Sq. Dev.	7.89E+08	1.964887	1331000.	10.63659
Observations	110	110	110	110

Sumber : *output* Eviews 13 (2026)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7788>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 110 sampel yang berasal dari 22 perusahaan selama periode 2020–2024. Hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Saham (Y)
 Harga saham memiliki nilai minimum 169,50 dan maksimum 10.950,00 dengan rata-rata 2.542,76 serta standar deviasi 2.690,03. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat heterogen dengan variasi yang tinggi.
2. Kinerja Keuangan (X1)
 Kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,58 dengan rata-rata 0,213455 serta standar deviasi 0,134263. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data relatif homogen dengan variasi yang rendah.
3. Suku Bunga (X2)
 Suku bunga memiliki nilai minimum 350 dan maksimum 600 dengan rata-rata 495 serta standar deviasi 110,5034. Nilai ini menunjukkan bahwa data suku bunga memiliki variasi yang rendah atau relatif homogen.
4. Kebijakan Dividen (X3)
 Kebijakan dividen memiliki nilai minimum 0,12 dan maksimum 2,33 dengan rata-rata 0,552364 serta standar deviasi 0,312383. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang rendah atau relatif homogen.

3.2 Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	123.384406	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	379.439969	21	0.0000

Sumber : *output* Eviews 13 (2026))

Berdasarkan hasil *Uji Chow* diatas, nilai probabilitas *cross section F* adalah $0.0000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.075675	3	0.5568

Sumber : *output* Eviews 13 (2026))

Berdasarkan hasil *uji hausman* diatas, nilai probabilitas *cross-section* sebesar $0.5568 \geq 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Langrange Multiplier

Tabel 5. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	193.9661 (0.0000)	2.162727 (0.1414)	196.1288 (0.0000)
Honda	13.92717 (0.0000)	-1.470621 (0.9293)	8.808111 (0.0000)
King-Wu	13.92717 (0.0000)	-1.470621 (0.9293)	4.223022 (0.0000)
Standardized Honda	14.72120 (0.0000)	-1.067565 (0.8571)	6.700427 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.72120 (0.0000)	-1.067565 (0.8571)	2.445939 (0.0072)
Gourieroux, et al.	--	--	193.9661 (0.0000)

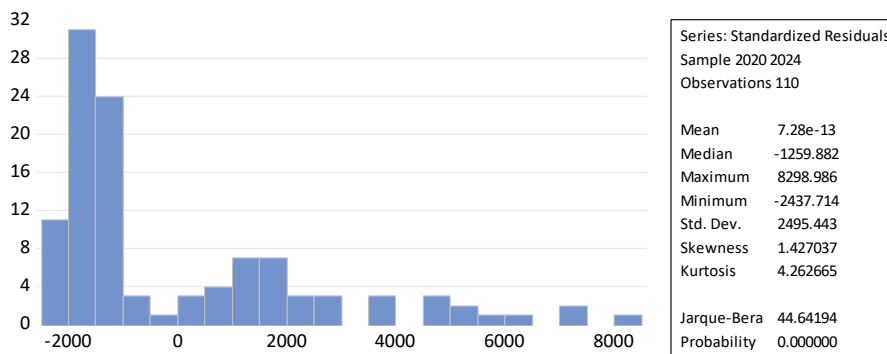
Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai probabilitas *Breusch Pagan* adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Artinya, model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan residual berdistribusi normal agar uji t dan uji F valid. Namun, penelitian ini mengacu pada *Central Limit Theorem (CLT)* yang menyatakan bahwa pada sampel besar, distribusi estimator regresi akan mendekati normal meskipun residual tidak sepenuhnya normal [17, hal. 99].



Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tersebut, nilai probability sebesar $0,000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal sehingga asumsi klasik normalitas tidak terpenuhi. Namun, menurut Gujarati dan Porter (2018), asumsi normalitas menjadi sangat penting pada sampel kecil (kurang dari 100), sedangkan pada sampel besar pengaruhnya cenderung berkurang karena distribusi akan mendekati normal. Dalam penelitian ini jumlah observasi sebesar 110 termasuk kategori sampel besar, sehingga ketidaknormalan residual tidak mempengaruhi validitas analisis regresi dan model tetap dapat digunakan serta diinterpretasikan secara reliabel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.139842	0.116699
X2	0.139842	1.000000	-0.048025
X3	0.116699	-0.048025	1.000000

Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $< 0,8$ hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas satu sama lain karena hasil kurang dari 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.630387	Prob. F(9,100)	0.7687
Obs*R-squared	5.905767	Prob. Chi-Square(9)	0.7493
Scaled explained SS	11.60935	Prob. Chi-Square(9)	0.2362

Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *White*, diperoleh nilai *prob. Obs*R-squared* sebesar 0,7493 dan *prob. F-statistic* sebesar 0,7687. Nilai ini probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sesuai dengan kriteria pengembalian keputusan pada Uji *white*, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.332982	Mean dependent var	220.2451
Adjusted R-squared	0.314104	S.D. dependent var	585.7905
S.E. of regression	485.1449	Sum squared resid	24948754
F-statistic	17.63874	Durbin-Watson stat	1.403316
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson Test*, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1403316. Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 hingga $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,403316 berada pada rentang -2 sampai $+2$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif (Sujarweni, 2024, hal. 180).

3.4 Analisis Regresi berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/08/26 Time: 06:21				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (balanced) observations: 110				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	854.3580	602.7013	1.417548	0.1593
X1	3971.648	815.6811	4.869119	0.0000
X2	1.588819	0.444960	3.570700	0.0005
X3	98.07028	263.2067	0.372598	0.7102

Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel tabel 4.18, maka selanjutnya angka pada koefisien kinerja keuangan, suku bunga, kebijakan dividen dan konstanta (C) dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi data panel dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = 854.3580 + 3971.648 X1 + 15888.19 X2 + 98.07028 X3 + \epsilon$$

Keterangan :

X1 = Kinerja Keuangan

X2 = Suku Bunga

X3 = Kebijakan Dividen

Y = Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai konstanta (C) sebesar 854,3580 yang artinya jika kinerja keuangan, suku bunga dan kebijakan dividen lainnya 1, maka besarnya harga saham 854,3580
2. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 3971,648 Hal ini berarti bahwa apabila kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 3971,648 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 1,588819. Hal ini berarti bahwa apabila suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 1,588819 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar 98,07028 Hal ini berarti bahwa apabila kebijakan dividen mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 98,07028 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan

3.5. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.332982	Mean dependent var	220.2451
Adjusted R-squared	0.314104	S.D. dependent var	585.7905
S.E. of regression	485.1449	Sum squared resid	24948754
F-statistic	17.63874	Durbin-Watson stat	1.403316
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien (R²) pada tabel 4.18 diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,314104. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, suku bunga, dan kebijakan dividen secara simultan mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 31,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.332982	Mean dependent var	220.2451
Adjusted R-squared	0.314104	S.D. dependent var	585.7905
S.E. of regression	485.1449	Sum squared resid	24948754
F-statistic	17.63874	Durbin-Watson stat	1.403316
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F statistik yaitu 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yakni $0,000000 < 0,05$. Hasil pengajuan analisis regresi data panel pada tabel 4.18 menunjukan hasil F hitung sebesar 17,63874 sementara untuk memperoleh data tabel, maka perlu Df1 dan Df2 terlebih dahulu. $Df1 = k - 1$ ($k =$ jumlah variabel independen dan dependen) dan $Df2 = n - k$ (jumlah data observasi). $Df1 = 4 - 1 = 3$ dan $Df2 = 110 - 4 = 106$. Dengan taraf signifikansi 0,05. Maka diperoleh F tabel 2,69, sehingga diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($17,633874 > 2,69$). Hal ini menunjukan bahwa secara bersama-sama variabel independen kinerja keuangan, suku bunga dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 12. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/08/26 Time: 06:21				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (balanced) observations: 110				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	854.3580	602.7013	1.417548	0.1593
X1	3971.648	815.6811	4.869119	0.0000
X2	1.588819	0.444960	3.570700	0.0005
X3	98.07028	263.2067	0.372598	0.7102

Sumber : *output Eviews 13 (2026)*)

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh Terhadap Harga Saham

Uji analisis regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan hasil probabilitas dari variabel X1 adalah 0,0000. Hasil ini lebih kecil dari nilai signifikansi, yakni $0,0000 < 0,05$. Hasil t hitung variabel X1 adalah 4,869119 dan hasil t tabel diperoleh dari $n - k = 110 - 4 = 106$ (n = jumlah data observasi dan k = jumlah variabel independen dan dependen) maka di dapat t tabel sebesar 1,98260. Nilai absolut t hitung $>$ t tabel, yakni $4,869119 > 1,98260$ yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima. sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa varaiabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

2. H2 : Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil uji t pada variabel suku bunga (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,570700 >$ t tabel sebesar 1,98260 dan nilai probabilitas $0,0005 < 0,05$. Maka, H2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

3. H3 : Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil uji t pada variabel kebijakan dividen (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,372598 <$ t tabel 1,98260 dan nilai probabilitas $0,7102 > 0,05$. Maka, H3 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham

3.6 Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harada Saham

Dalam penelitian ini secara simultan yitu f tabel 2,69 dan f hitung sebesar 17,63874 maka dinyatakan f hitung lebih besar dari f tabel ($17,63874 > 2,69$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, suku bunga dan kebijakan dividen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, suku bunga dan kebijakan dividen dapat memengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 31,4% dan sisanya 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Susetyo, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Ahmad Albar Tanjung, 2022) hasilnya menunjukkan suku bunga mempengaruhi harga saham dan penelitian (Rahayu & Yani, 2021) menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan teori keagenan (agency theory), hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kinerja keuangan yang baik, kebijakan dividen, serta respon terhadap perubahan suku bunga merupakan bentuk pertanggungjawabkan manajemen kepada pemegang saham. Ketika ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada perubahan harga saham.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal (signaling theory), yang menyatakan bahwa informasi keuangan dan kebijakan perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Kinerja keuangan yang positif, kebijakan dividen yang konsisten, serta kondisi suku bunga yang stabil menjadi sinyal yang memengaruhi persepsi investor. Secara simultan, kombinasi sinyal tersebut mampu memengaruhi harga saham perusahaan keuangan selama periode penelitian.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Haraga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini, pada variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan Net Profit Margin (NPM) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,869119 dan nilai t tabel sebesar 1,98260 dengan probabilitas 0,000000 dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel serta nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikansi menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan selama periode penelitian. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kepercayaan tersebut mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriano & Herfianti, 2021) dan (Lestari & Susetyo, 2020; Sari, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Net Profit Margin yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba, sehingga memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan.

Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), informasi mengenai laba dan profitabilitas perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, pasar akan merespons sinyal tersebut melalui peningkatan harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan memengaruhi reaksi pasar.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini, pada variabel suku bunga di peroleh nilai t hitung sebesar 3,570700 dan t tabel 1,98260 dengan nilai probabilitas 0,0005 dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel serta nilai probabilitas yang lebih rendah dari nilai signifikansi menandakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham selama periode penelitian. Suku bunga merupakan salah satu indikator makroekonomi yang menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketika terjadi perubahan suku bunga, investor akan menyesuaikan portofolio investasinya antara instrumen pasar uang dan pasar modal.

Secara teoritis, kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan daya tarik instrumen investasi berbasis bunga seperti deposito dan obligasi, sehingga dapat mengurangi minat investor terhadap saham. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong investasi untuk mengalihkan dana ke pasar saham karena imbal hasil instrumen keuangan menjadi relatif lebih rendah. Oleh karena itu, perubahan suku bunga akan memengaruhi permintaan saham yang pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham.

Ahmad Albar Tanjung (2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik, maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukar dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga terjadi apabila tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara negatif, artinya bila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (signaling theory), di mana perubahan suku bunga merupakan sinyal eksternal yang memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian. Kenaikan suku bunga sering diartikan sebagai kebijakan pengetatan untuk mengendalikan inflasi, sedangkan penurunan suku bunga dapat menjadi sinyal stimulus ekonomi. Investor akan merespon sinyal tersebut dalam bentuk keputusan jual atau beli saham, yang kemudian memengaruhi harga saham di pasar.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Ahmad Albar Tanjung, 2022) dan Triyani Budyastuti¹ & Supriatiningsih (2023) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Reza Octovian, 2021) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini pada variabel kebijakan dividen diperoleh nilai t hitung sebesar 0,372598 dan t tabel sebesar 1,98260 dengan nilai probabilitas 0,7102 dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel serta nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi menandakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H3 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan melalui dividen payout ratio (DPR) belum mampu memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor

tidak menjadikan besaran dividen sebagai pertumbuhan utama dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan selama periode penelitian. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, prospek pertumbuhan perusahaan, stabilitas kinerja jangka panjang, serta sentimen pasar.

Rahayu & Yani (2021) menyatakan sebagian investor menginginkan capital gain, sehingga para investor tidak memperdulikan akan pembagian dividen. Selain itu, penyebab tidak ada pengaruhnya antara kebijakan dividen terhadap harga saham karena calon investor akan lebih memilih mengikuti trend yang terjadi di pasar modal. Hal ini disebabkan pasar tidak merespon kebijakan pembagian dividen sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan teori agensi (agency theory), kebijakan dividen dipandang sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pembayaran dividen dapat membetasi penggunaan laba oleh manajemen untuk kepentingan yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum berjalan secara efektif dalam memengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu & Yani, 2021) dan (Melinda Dwi Ningrum, 2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Investasi cenderung lebih memperhatikan faktor lain yang dinilai memiliki pengaruh lebih besar terhadap pergerakan harga saham, seperti kondisi makroekonomi, stabil kinerja keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan, serta sentimen pasar. Selain itu pada sektor perbankan, kebijakan dividen sering kali bersifat relatif stabil dan konservatif, sehingga tidak memberikan sinyal yang cukup kuat untuk mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, suku bunga dan kebijakan dividen terhadap harga saham, baik secara simultan maupun individual yang mana studi empirisnya pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 5 (lima) tahun yaitu tahun 2020-2024. Dengan menggunakan sampel 22 perusahaan atau dengan jumlah 110 data observasi. Setelah melakukan analisis data dan diperoleh hasil penelitian serta uraian pembahasan. Maka, dapat diambil beberapakesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa kinerja keuangan, suku bunga dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi pergerakan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan Net Profit Margin (NPM) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Perubahan tingkat suku bunga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan dividen yang di prosikan melalui Dividen payout ratio (DPR) menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan perusahaan belum mampu memengaruhi perubahan harga saham.

Referensi

1. Ahmad Albar Tanjung, S. I. (2022). *Harga Saham Inflasi Suku Bunga*. 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
2. Ahmad Shabran Jamil, Badri, J., & History. (2022). 2013-2021. 1(November).
3. Armelia, F. (2023). *Inflasi dan Suku Bunga Pada Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(3).
4. Christoffer E Lumopa, Joy E Tulung, I. D. P. (2023). *THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, FINANCIAL PERFORMANCE, AND DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICES OF IDX30 COMPANIES LISTED ON IDX 2017-2021* *Jurnal EMBA Vol. 11 No. 1 Maret 2023, Hal. 992-1008*. 11(1), 992–1008.
5. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In L. Fargotstein & P. Schroeder (Ed.), SAGE Publications, Inc (Ke-enam). SAGE Publications, Inc. In S. Publications (Ed.), *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In L. Fargotstein & P. Schroeder (Ed.), SAGE Publications, Inc (Ke-enam). SAGE Publications, Inc.
6. Deta Perkasa, Andini Larasati, T. A. G. (2024). *Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. <https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/article/view/217>
7. Dewi Iriana Kusuma, dan D. S. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2(2): 183-191. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2(2): 183-191., 2.
8. Dhea Dewanti. (2023). (2023). *Metode Statistika Populer untuk Penelitian. Metode Statistika Populer Untuk Penelitian. Exsight. Www.Exsight.Id. Metode Statistika Populer untuk Penelitian. Exsight. www.exsight.id*
9. Dila Angraini, S. A. (2025). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*. <https://ejournal-polnam.ac.id/Index.Php/JurnalManeksi>, 14(03).
10. DZAKWAN, N., FARIANTIN, E., & SETIAWATI, E. (2023). Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor

- Energi Yang Terdaftar Di Bei. *Ganec Swara*, 17(1), 44. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.368>
11. Febriyanti, F. (2023). Relevansi informasi akuntansi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 422-445.
 12. Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193-205.
 13. Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. In *P Gita (ed); 1st ed.* Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=QqX71uQDa0&dq=ANALISIS KINERJA KEUANGAN&lr&pg=PA3#v=onepage&q=ANALISIS KINERJA KEUANGAN&f=false>
 14. Ghozali, L., & Ratmono, D. (2020). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbi-Undip.
 15. Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu Editor.
 16. Indawati, A. A. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Indawati, Anggun Angraini Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. 4(2).
 17. Johan Putra Octavian Siahaan, Herawati Feronika Lumban Gaol, A., 1, 2, 3, Sinaga, Serenova Elizabeth Tampubolon, Hamonangan Siallagan, R., 4, 5, & Sipayung, C. (2024). *Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022)*. 5(2), 642-661.
 18. Laylia, N., & Munir, H. (2022). pengaruh CR,DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201-206.
 19. Leavy, P. (2023). Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches (Kedua). The Guilford Press. In *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In L. Fargotstein & P. Schroeder (Ed.), SAGE Publications, Inc (Ke-enam). SAGE Publications, Inc.
 20. Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). *Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening*. 2(April), 184-196.
 21. Lumintarsi, A. D. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham : Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 2(2), 391-402.
 22. Lumopa, C. E., Tulung, J. E., Palendeng, I. D., Modal, P. S., Keuangan, K., Dividen, D. A. N. K., Harga, T., Perusahaan, S., Yang, I. D. X., Di, T., Tahun, B. E. I., Tulung, J. E., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2023). *THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, FINANCIAL PERFORMANCE, AND DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICES OF IDX30 COMPANIES LISTED ON IDX 2017-2021* *Jurnal EMBA Vol. 11 No. 1 Maret 2023, Hal. 992-1008*. 11(1), 992-1008.
 23. Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., & Damanik, D. S. (2021). *PENGARUH ROA, DER, NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR KEUANGAN (FINANCE) YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2019*. 10(02), 269-280.
 24. Melani. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41900-Full_Text.pdf
 25. Melinda Dwi Ningrum, T. M. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM*.
 26. Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021a). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67-78. <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V12i1.146.12>.
 27. Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). (2021b). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67-78., 12.
 28. Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). *TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 12, 67-78.
 29. Otoiritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia*.
 30. Pradana, A. B. (2023). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4681>
 31. Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *No Title*.
 32. Prof. Dr. Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/231325/slug/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d-edisi-2.html>
 33. Purba, R., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). *TEORI AKUNTANSI ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Issue April).
 34. Rahayu, P., & Yani, A. (2021). *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Pendahuluan*. 4(2). <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1732>
 35. Rahmayanti, A., & Farida, S. N. (2022). Religion Education Social Laa Roiba Journal Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1321-1333.
 36. Reza Octovian, D. M. (2021). *Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. 1(september).
 37. Sari, purnama intan. (2021). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 73-90.
 38. Seripa Aurelia, S. A. (2025). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. *Urnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(9), 54-64.
 39. Sjahrudin, H., Kadir, M. A., Selfi, A., & Permana, M. A. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham* (Vol. 12, Issue 4).
 40. Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA cv.
 41. Triyani Budyastuti dan Supriatiningsih. (2023). *PENGARUH INFLASI SEBAGAI VARIABILITAS MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM, TINGKAT SUKU BUNGA DAN LIKUIDITAS*. *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 12, No. 2, November (2023),

- 12(2), 116–124.
42. Verenika Glory, Pangkey, R. I. J., & Fajar, N. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45*. 3(1), 137–148.
43. Zainuddin Iba, & Wardhana, A. (2024). ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART- PLS 4.0. *ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART- PLS 4.0*. http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA_Uji_Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik